

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Transportasi memiliki peran yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan pergerakan manusia, seperti pergerakan dari rumah (tempat asal) menuju tempat sekolah (tempat tujuan), menuju tempat kerja, dan lain-lain. Manusia dalam melakukan kegiatan sehari-hari membutuhkan alat angkutan untuk memenuhi kebutuhan pergerakannya dari tempat asal ke tempat tujuan. Pergerakan manusia tersebut menimbulkan arus lalu-lintas atau lalu - lalang di jalan. Sistem transportasi tidak dapat terlepas dengan sistem tata guna lahan. Sistem tata guna lahan tersebut merupakan salah satu penyebab yang menimbulkan pergerakan manusia. Transportasi berperan menghubungkan guna lahan yang satu dengan guna lahan yang lainnya. Artinya sistem tata guna lahan mampu memberikan dampak positif maupun negatif kepada sistem transportasi, begitu juga sebaliknya.

Sistem tata guna lahan yang tak terkendali bisa berdampak pada buruknya lalu lintas di suatu kota. Permasalahan ini juga yang terjadi pada Kota Tangerang. Tumbuhnya sektor perdagangan dan jasa di Kota Tangerang yang tidak terkendali menimbulkan permasalahan lalu lintas dan penurunan fungsi jalan di Kota Tangerang. Hal ini sesuai seperti yang disampaikan oleh RTRW Kota Tangerang 2010-2030.

*Gangguan lalu lintas yang ditimbulkan akibat
tumbuhnya sektor perdagangan dan jasa yang tidak*

terkendali, dan hal ini juga menyebabkan peneurunan fungsi jalan.¹

Untuk menangani permasalahan lalu lintas transportasi di Kota Tangerang, dapat dilakukan beberapa alternatif pemecahan. Menurut Suwardjoko (2002:2) upaya yang bisa dilakukan untuk menangani permasalahan lalu lintas adalah dengan melakukan rekayasa lalu lintas, pelebaran jalan, dan membangun jalan baru/rute baru².

Upaya pemecahan masalah transportasi di atas dapat disesuaikan dengan permasalahan transportasi yang terjadi. Upaya rekayasa lalu lintas dilakukan, jika di daerah perkotaan memiliki permasalahan lalu lintas yang belum kompleks, sehingga bisa dilakukan upaya rekayasa lalu lintas dengan pengaplikasian rambu-rambu lalu lintas, penyediaan lahan parkir, dan lain-lain.

Upaya pelebaran jalan dan membangun jalan baru/rute baru dilakukan, jika di daerah perkotaan memiliki permasalahan kepadatan lalu lintas, maka ini bisa dilakukan upaya pelebaran jalan atau membangun jalan baru/rute baru. Namun upaya pelebaran jalan dan membangun jalan baru/rute baru ini memiliki perbedaan. Upaya membangun jalan baru/rute baru bisa dilakukan karena ada potensi jaringan jalan/rute yang bisa dimanfaatkan untuk pembangunan jalan baru/rute baru, sedangkan pelebaran jalan dilakukan karena pada lokasi yang terjadi permasalahan kepadatan lalu lintas tidak memiliki potensi atau kemungkinan untuk dikembangkannya jalan baru/rute baru. Maka dari itu upaya penanganan

¹ RTRW Kota Tangerang 2010-2030

² Suwardjoko P. Warpani, "Pengelolaan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan". Tahun 2002. Hal. 3

permasalahan transportasi di Kota Tangerang bisa dilakukan dengan memanfaatkan potensi SDA Sungai Cisadane sebagai rute baru.

Kota Bangkok bisa dijadikan contoh kota yang sudah sukses mengembangkan angkutan sungai, sebagai alternatif pemecahan permasalahan transportasi, dengan memanfaatkan Sungai Chao Praya sebagai rute baru. Pemanfaatan sungai sebagai rute baru sekaligus sebagai prasarana angkutan sungai di Kota Bangkok tentu dapat ditiru oleh Pemerintah Kota Tangerang, dengan memanfaatkan potensi Sungai Cisadane sebagai rute baru.

Untuk saat ini Pemerintah Kota Tangerang belum memaksimalkan potensi Sungai Cisadane, untuk dimanfaatkan sebagai prasarana angkutan sungai. Padahal Sungai Cisadane ini memiliki potensi untuk menjadi alternatif pemecahan masalah transportasi di Kota Tangerang.

Alternatif pemecahan masalah dengan memanfaatkan Sungai Cisadane sebagai rute baru akan menimbulkan perpindahan pengguna moda transportasi angkutan jalan ke moda transportasi angkutan sungai. Selain perpindahan moda, juga akan terjadi perpindahan rute pergerakan. Misalnya pergerakan seorang pekerja dari rumah menuju tempat kerja, yang biasanya menggunakan moda transportasi tertentu dengan rute perjalanan A, namun karena pemerintah setempat mengeluarkan kebijakan pengadaan moda transportasi baru serta pembangunan jalan baru/rute baru B, seorang pekerja tersebut akan memiliki pilihan moda transportasi serta rute pergerakan mana yang akan dipilih. Maka dari itu dibutuhkan studi menggunakan model *traffic assignment*, dengan studi kasus Sungai Cisadane yang mengalir dari Jl. KS Tubun hingga Jl. Teuku Umar.

Model *traffic assignment* ini merupakan tahap terakhir dari empat tahap perencanaan transportasi, yakni

- Tarikan pergerakan,
- Sebaran pergerakan,
- Pemilihan moda,
- Pemilihan rute / *traffic assignment*.

Oleh karena itu dalam penelitian ini akan mengidentifikasi karakteristik di wilayah studi, artinya tarikan dan sebaran pergerakan yang difokuskan kepada pola pergerakan di wilayah studi. Mengidentifikasi pemilihan moda transportasi angkutan jalan di wilayah studi yang akan di fokuskan kepada moda transportasi kendaraan pribadi mobil serta angkot dengan moda transportasi angkutan sungai jenis perahu penumpang. Setelah itu baru dilakukan analisis pemilihan rute/*traffic assignment*, yakni rute atau pola pergerakan di wilayah studi pada angkutan jalan, serta rute atau pola pergerakan di wilayah studi setelah dipengaruhi oleh usulan alternatif pengembangan rute baru dengan moda transportasi angkutan sungai.

Model *traffic assignment* ini dalam proses analisisnya mempertimbangkan aspek waktu tempuh dan jarak tempuh. Artinya rute pergerakan mana yang memiliki waktu lebih singkat dan jarak yang lebih dekat. Aspek waktu tempuh ini merupakan aspek yang biasanya menjadi pertimbangan para pelaku perjalanan dalam memilih rute pergerakan, pelaku pergerakan biasanya akan memilih rute mana yang memiliki waktu lebih singkat. Namun selain waktu tempuh pelaku pergerakan biasanya juga mempertimbangkan aspek biaya, artinya moda transportasi mana yang memiliki ongkos transport lebih murah. Maka dari itu dalam proses analisis nanti penulis juga menambahkan analisis ongkos transport.

Khusus untuk di lokasi studi, walaupun untuk kondisi saat ini belum terdapat permasalahan yang signifikan, namun untuk masa mendatang pasti akan terjadi permasalahan, khususnya di bidang transportasi. Sehingga alternatif pemecahan masalah ini dapat berguna untuk masa yang akan datang. Oleh karenanya perlu dilakukan studi menggunakan model *traffic assignment* ini.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, alternatif pemecahan masalah transportasi dengan pengadaan moda transportasi angkutan sungai serta rute baru Sungai Cisadane yang mengalir dari Jl. KS Tubun hingga Jl. Teuku Umar. Maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah, alternatif pemecahan masalah transportasi dengan pengadaan moda transportasi baru serta rute baru, akan menimbulkan pemilihan moda dan pemilihan rute yang pada akhirnya akan menimbulkan perpindahan moda transportasi serta perpindahan rute. Pemilihan moda, pemilihan rute, serta perpindahan rute berkaitan erat dengan lalu lintas/pergerakan dari tempat asal ke tempat tujuan. Maka dari itu dalam penelitian ini akan mengidentifikasi terlebih dahulu karakteristik pergerakan masyarakat di wilayah studi

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka pertanyaan dalam penelitian usulan pengadaan angkutan sungai dengan model *traffic assignment* di wilayah studi sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik pergerakan di wilayah studi?
2. Bagaimana pola pergerakan pergerakan di wilayah studi setelah dipengaruhi oleh usulan rute baru?
3. Bagaimana hasil usulan pengembangan angkutan sungai ini?

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah merumuskan usulan pengembangan angkutan sungai menggunakan model *traffic assignment* di pusat Kota Tangerang.

Sedangkan tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi karakteristik pergerakan di wilayah studi.
2. Menganalisis pola pergerakan di wilayah studi setelah dipengaruhi oleh usulan rute baru.
3. Merumuskan hasil usulan pengembangan angkutan sungai

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Secara administratif wilayah yang menjadi objek penelitian ini adalah wilayah sepanjang Sungai Cisadane yang mengalir pada 2 kecamatan dan 8 kelurahan, yakni Kecamatan Tangerang terdiri dari 4 kelurahan dan Kecamatan Karawaci terdiri dari 4 kelurahan.

Kelurahan yang termasuk kedalam Kecamatan Tangerang yakni: Kelurahan Babakan, Kelurahan Sukasari, Kelurahan Sukarasa, dan Kelurahan Sukaasih. Sedangkan kelurahan yang termasuk kedalam Kecamatan Karawaci yakni: Kelurahan Gerendeng, Kelurahan Sukajadi, Kelurahan Karawaci, Kelurahan Pasar Baru.

Untuk batas wilayah studi secara administrasi adalah sebagai berikut:

Sebelah timur : berbatasan dengan Kel. Tanah Tinggi, Kel. Buaran Indah, dan Kel. Kelapa Indah, Kec. Tangerang

Sebelah barat : berbatasan dengan Kel. Nambo Jaya, Kel. Sumur Pacing, Kel. Pabuaran, Kel. Cimone Jaya, Kec. Karawaci

Sebelah utara : berbatasan dengan Kel. Mekarsari, Kel. Karangsari, Kec. Neglasari dan Kel. Koang Jaya, Kec. Karawaci

Sebelah selatan : berbatasan dengan Kel. Nusa Jaya, Kel. Bojongjaya, Kec. Karawaci dan Kel. Cikokol, Kel. Kelapa Indah, Kec. Tangerang

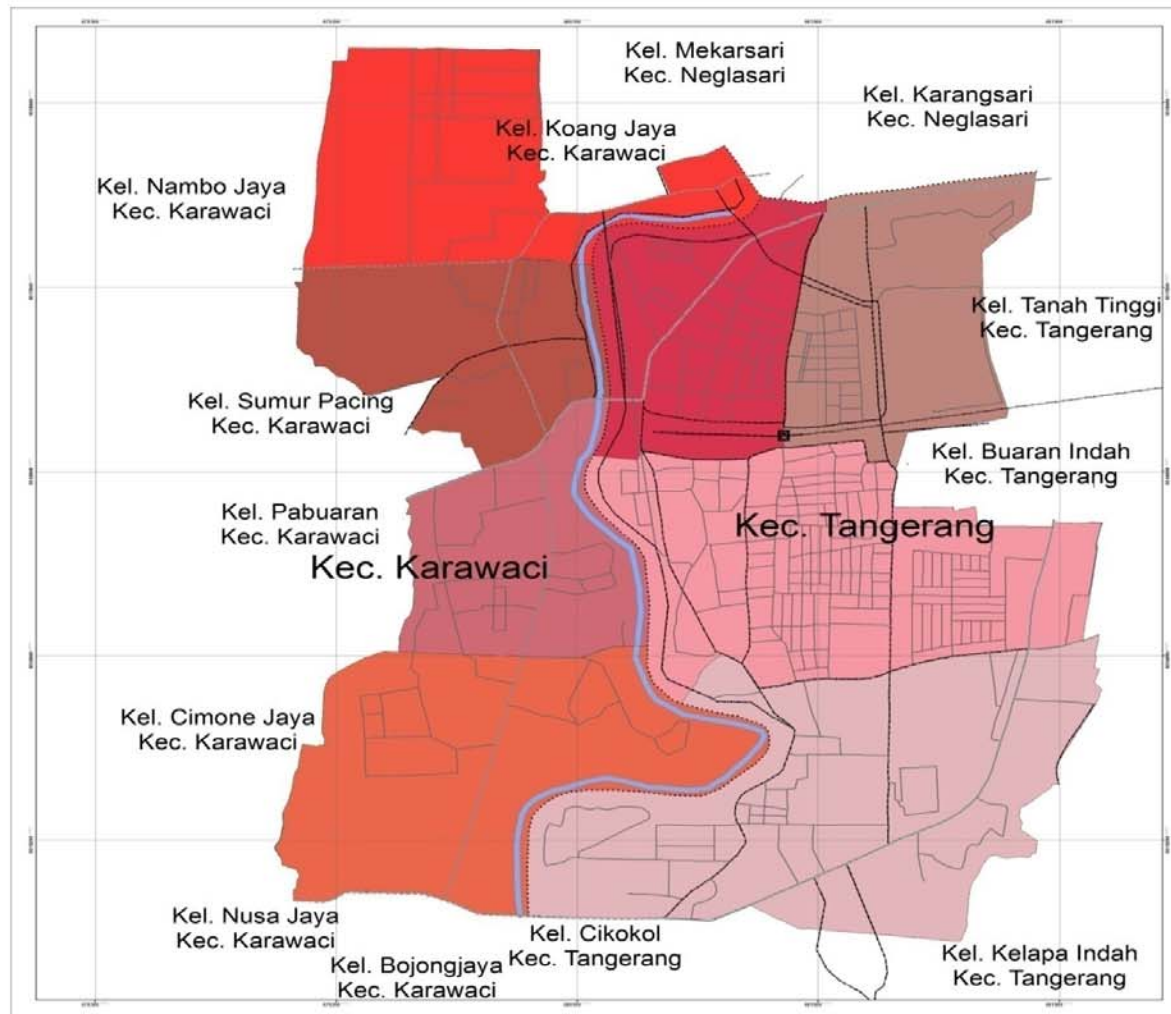
Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada **peta 1.1**

1.4.2 Ruang Lingkup Substantif

Dalam penelitian ini, materi yang akan peneliti bahas antara lain :

1. Karakteristik pergerakan masyarakat atau maksud dan tujuan pergerakan masyarakat di wilayah studi,
2. Menghitung jarak, waktu, dan biaya pada rute lama dan rute baru,
3. Identifikasi persepsi masyarakat selaku pelaku perjalanan mengenai usulan pengembangan rute baru (angkutan sungai),
4. Pola pergerakan di lokasi studi setelah dipengaruhi oleh rute baru,
5. Rumusan hasil usulan pengembangan angkutan sungai.

Peta 1.1 Kawasan Studi



1.5 Batasan Studi

Pada penelitian ini lebih ditekankan pada analisis lalu lintas dengan menggunakan model *traffic assignment*. Artinya seberapa layak usulan angkutan sungai ini menjadi alternatif pemecahan masalah transport di lokasi studi, dilihat dari aspek waktu tempuh, jarak tempuh, dan ongkos transport. Maka dari itu dalam penelitian ini Sungai Cisadane akan diasumsikan layak untuk digunakan sebagai prasarana angkutan Sungai. Alasan peneliti mengasumsikan Sungai Cisadane ini layak untuk digunakan sebagai prasarana angkutan sungai, karena penelitian ini merupakan penelitian mandiri, serta atas dasar waktu penelitian yang terbatas.

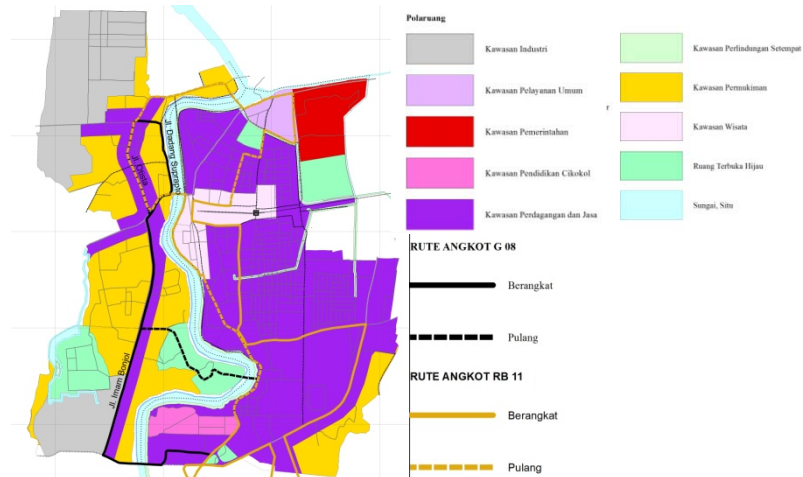
1. Rute lama

Untuk survey waktu perjalanan pada rute lama (mobil pribadi dan angkot) dilakukan pada dua hari yang memiliki kesibukan berbeda, yakni pada hari senin (sibuk) dan hari minggu (*weekend*). Serta setiap harinya dilakukan survey sebanyak tiga kali tiap satu jaringan jalan. Pada hari sibuk waktu survey dilaksanakan pada pukul 07.00-09.00, 12.00-14.00, dan 16.00-18.00, sedangkan pada hari *weekend* survey dilaksanakan pada pukul 08.00-10.00, 12.00-14.00 dan 16.00-18.00.

- Rute angkot yang melintasi 2 kecamatan tersebut, yakni rute angkot G.08 (kuning merah) dengan trayek Cikokol-Sangiang, serta rute angkot RB.11 (kuning biru) dengan trayek Pasar Anyar-Cikokol. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **gambar 1.1** di bawah ini
- Rute kendaraan pribadi mobil, yakni trayek yang sama dengan trayek angkot diatas. Alasan mengapa peneliti menganalisis rute pada kendaraan pribadi sama dengan trayek angkot, karena rute yang digunakan kendaraan pribadi ini tidak tetap, tidak seperti rute angkot yang sudah tetap. Pembatasan ini dilakukan atas dasar

pertimbangan keterbatasan waktu penelitian dan biaya survey yang terlalu mahal.

Gambar 1.1 Rute Angkot G. 08 dan RB. 11



Sumber: Dishub Kota Tangerang, data diolah

- Rute baru disini adalah aliran Sungai Cisadane dengan panjang 4,7 km, yang mengalir yang mengalir dari Jl. KS Tubun hingga Jl. Teuku Umar.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah penelitian ini bisa dijadikan masukan untuk instansi pemerintahan setempat dan berguna untuk penelitian lainnya, khususnya dalam bidang transportasi.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, maksud dan tujuan, ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substantif, batasan studi, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan angkutan sungai dan model analisis *traffic assignment*.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data dari hasil studi dengan teori, alat analisis dan standar kebijakan yang berlaku.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai lokasi studi yaitu sepanjang aliran sungai cisadane yang mengalir pada dua kecamatan dan empat kelurahan, yang mana dua kecamatan ini termasuk kedalam WPK Pusat Kota Tangerang. Pada bab ini juga membahas mengenai hasil survey lokasi serta analisisnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan serta memberikan rekomendasi atau saran terkait lokasi penelitian.